

## ABSTRAK

**MAHMUDIN SUDIN**, Kepribadian Guru Muhammadiyah: Kompetensi Ideal dan Pembentukannya (*Studi pada SMP Muhammadiyah-22 Setia Budi Pamulang Tangerang Selatan*), Program Studi Pendidikan Islam Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

Seorang guru memiliki kedudukan yang mulia karena menjadi figur dan teladan bagi peserta didiknya bahkan masyarakat pada umumnya. Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik. Sejumlah percobaan dan hasil-hasil observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang di pelajari oleh peserta didik dari gurunya. Setiap peserta didik akan menyerap sikap-sikap, merefleksikan perasaan-perasaan, keyakinan-keyakinan, meniru tingkah laku, dan mengutip pernyataan-pernyataan gurunya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi, dan hasrat belajar yang terus menerus pada diri peserta didik bersumber dari kepribadian guru.

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui kompetensi ideal kepribadian guru Muhammadiyah dan sebagai organisasi gerakan Islam dakwah 'amar ma'ruf nahi munkar, bagaimanakah Muhammadiyah membentuk kepribadian guru-guru Muhammadiyah sehingga tercapai cita-cita pendidikan yang ingin dicapainya.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dilakukan melalui teknik pengambilan data dengan observasi langsung melalui pengamatan terbatas, pengamatan terbuka, wawancara mendalam dan studi dokumentasi terhadap dinamika kepribadian guru di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang. Data yang terhimpun diolah, diidentifikasi dan dianalisa, kemudian disimpulkan.

Muhammadiyah memberikan tuntunan kompetensi guru, akan tetapi upaya pembentukannya tidak secara khusus untuk guru akan tetapi untuk perkaderan, hal itu karena guru adalah anggota Muhammadiyah, maka pembentukan dan pembinaannya berada dalam tugas Muhammadiyah. Adapun Kompetensi ideal kepribadian guru Muhammadiyah yaitu ; 1) Beramal dan berjuang untuk perdamaian dan kesejahteraan, 2) Memperbanyak kawan dan mengamalkan ukhuwah Islamiyah, 3) Lapang dada, luas pandangan, dengan memegang teguh ajaran Islam, 4) Bersifat keagamaan dan kemasyarakatan, 5) Mengindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan, serta dasar dan falsafah negara yang sah, 6) Amar ma'ruf nahi munkar dalam segala lapangan serta menjadi contoh teladan yang baik, 7) Aktif dalam perkembangan masyarakat dengan maksud islah dan pembangunan, sesuai dengan ajaran Islam, 8) Kerja sama dengan golongan Islam mana pun juga, 9) Membantu pemerintah serta bekerjasama dengan golongan lain dalam memelihara dan membangun negara untuk mencapai masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT, dan 10) Bersifat adil serta kolektif ke dalam dan keluar dengan bijaksana. Untuk mewujudkan itu semua, maka Muhammadiyah melakukan langkah-langkah atau upaya pembentukannya melalui; 1) Revitalisasi Ideologi, 2) Baitul Arqam, 3) Gerakan Jamaah Dakwah Jamaah, 4) Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah (hidden curriculum) dan Congress Guru Muhammadiyah.

## ABSTRACT

MAHMUDIN SUDIN, The Characteristic of Muhammadiyah Teacher: Ideal Competency and Its formation (A case study at *SMP Muhammadiyah-22 Setia Budi Pamulang Tangerang Selatan*), Post Graduate Program of Islamic Education Study, State Islamic University Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

A teacher has a noble position because teacher is a figure and role model for his or her students and even for society in general. Teacher's personality has a direct and cumulative influence on the life and learning habits of students. A number of experiments and observations strengthen the fact that students learn many things from their teachers. Each student will absorb the attitudes, reflect the feelings and beliefs as well as imitate the behavior, and quote the statements of his or her teacher. Experience shows that problems such as motivation, discipline, social behavior, achievement, and continuous learning desires in the students come from the teacher's personality.

The research aimed to determine the ideal competence of the personality of Muhammadiyah teachers and as an Islamic propaganda movement organization *amar amar ma'ruf nahi munkar*, how Muhammadiyah shaped the personality of Muhammadiyah teachers so that the educational ideals they wished to achieve.

Qualitative research with a phenomenology approach is carried out through data collection techniques with direct observation through limited observation, open observation, in-depth interviews and documentation studies on the personality dynamics of teachers in 22 Setiabudi Pamulang Muhammadiyah Middle School. The collected data is processed, identified and analyzed, then concluded.

It is with this strategic status and position that Muhammadiyah provides guidance for teacher's competence for all Muhammadiyah institute of education and its efforts to realize it. The Muhammadiyah teacher's ideal personality competencies are as follow:; 1) To give a charity and to strive for peace and prosperity, 2) To make as many friends as possible and to practice Islamic brotherhood (*khuwah Islamiyah*), 3) to have a good patience, wide perspective based on Islamic teachings. 4) To have the sense of being religious and societal, 5) to pay a great attention to all laws, laws, regulations, as well as the legal basis and philosophy of the state, 6) to encourage people to do good deeds (*Amar ma'ruf*) and to forbid the evil in all fields and becomes a good example 7) To be active in the development of society based on the aim of correcting (*islah*) and developing society in accord with Islamic teachings, 8) To have a cooperation with any other Islamic groups, 9) To help the government and cooperate with other groups in maintaining and building the country to reach a just and prosperous society that Allah SWT bless, and 10) to do justice both individual and collective internally and externally in a wise way.. To make it happen, thus Muhammadiyah took steps or efforts to form it through; 1) to revitalize the Ideology, 2) to do the training called *Baitul Arqam*, 3) to activate Movement of *Jama'at Da'wah* of the *Jamaah*, 4) to make a curriculum of *Al-Islam Kemuhammadiyah* (hidden curriculum) and to conduct the Congress of Muhammadiyah.